

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya kegiatan pembangunan ekonomi yang diiringi dengan perkembangan globalisasi baik di bidang perdagangan maupun di bidang informasi menyebabkan semua perusahaan mengalami persaingan yang semakin ketat, tidak terkecuali koperasi. Tidak hanya ditingkat nasional tetapi perusahaan dan koperasi dituntut juga untuk bersaing pada tingkat internasional. Penguasaan terhadap pangsa pasar menjadi salah satu tuntutan yang tidak bisa diabaikan. Terkadang lama bersaing ditingkat nasional, beranggapan dirinya sudah mampu menguasai pasar serta berbagai perlindungan kebijakan pemerintah yang memanjakan sistem bisnis mereka, menjadikan perusahaan lokal kurang berkembang.

Koperasi merupakan salah satu badan usaha di Indonesia memiliki tujuan yang mulia yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi adalah soko guru perekonomian nasional, di mana koperasi dijadikan sebagai pilar atau penyangga utama atau tulang punggung perekonomian dan keberadaannya pun diharapkan dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan anggotanya.

Keberadaan koperasi di Indonesia dipertegas dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian yang dijelaskan pada pasal 1 ayat 1 bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Koperasi menjadi lembaga ekonomi rakyat yang perlu dikembangkan untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur.

Dalam menjalankan keorganisasian koperasi tidak terlepas dari hal Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang sangat penting dan utama dalam sebuah organisasi. Dalam koperasi peran manusia begitu penting, tanpa peran manusia meskipun faktor yang dibutuhkan telah tersedia, organisasi tidak akan berjalan dengan semestinya.

Oleh karena itu setiap organisasi harus memperhatikan dengan masalah sumber daya manusia dengan baik dan benar, agar tujuan organisasi yang diharapkan terwujud sesuai harapan. Untuk mencapai keberhasilan maka koperasi harus dikelola secara terencana melalui penerapan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang efektif dan efisien.

Salah satu koperasi yang ikut mengembangkan dan memperjuangkan perekonomian nasional di provinsi Jawa Barat adalah Koperasi Serba Usaha Tandangsari yang beralamat di belakang pasar Tanjungsari No. 29 Desa Jatisari Kabupaten Sumedang, tercatat dalam badan hukum No 7251/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 didirikan pada tanggal 16 Mei 1980 dalam menjalankan kegiatan KSU Tandangsari dikelola oleh 5 orang pengurus, 3 orang pengawas dan 64 orang karyawan. Koperasi ini terus berupaya untuk mengembangkan diri, meningkatkan usaha, meningkatkan modal, meningkatkan

pelayanan, dan manajemennya. Anggota KSU Tandangsari pada akhir tahun 2018 berjumlah 2.932 orang, dan sebagian besar anggota KSU Tandangsari adalah masyarakat yang memiliki kegiatan usaha yang bergerak dalam usaha peternakan sapi perah/susu segar.

Adapun unit usaha yang dijalankan oleh KSU Tandangsari antara lain :

1. Unit Usaha Peternakan Sapi Perah
 - a. Produksi dan Pemasaran Susu Segar
 - b. Pengolahan Pakan Ternak (PTT)
 - c. Pelayanan Kesehatan Hewan dan Inseminasi Buatan
2. Unit Usaha Simpan Pinjam

KSU Tandangsari dengan Unit Usaha Pakan Ternak yang beralamat Jl. Pamagarsari No. 57 Desa Tanjungsari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang beroperasi mulai tahun 1986, tujuan dari beroperasinya Unit Usaha Pakan Ternak adalah memenuhi kebutuhan dalam mendapatkan pakan ternak tambahan disamping rumput sebagai makanan pokok sapi ternak.

Pengelolaan seluruh aktivitas organisasi koperasi harus didukung oleh sarana prasarana yang menunjang. Salah satu yang diduga dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi adalah kegiatan operasional dari karyawannya. Baik atau tidaknya karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, tentunya diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dalam diri karyawan itu sendiri ataupun berasal dari luar, salah satu faktor yang berasal dari luar ialah lingkungan kerja fisik dimana karyawan melaksanakan tugasnya. Karena lingkungan kerja dapat berpengaruh terhadap

hasil kerja dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan, maka hendaknya setiap perusahaan memperhatikan faktor lingkungan kerja tersebut sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja karyawan. Apabila keadaan lingkungan kerjanya mendukung, maka secara tidak langsung akan menimbulkan kinerja karyawan meningkat.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) Koperasi Serba Usaha Tandangsari dalam menjalankan kegiatannya dikelola oleh 10 karyawan bagian produksi, sampai saat ini di Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) terlihat masih belum memperhatikan masalah lingkungan kerja. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fenomena seperti:

1. Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) KSU Tandangsari memiliki 3 toilet. Namun kebersihan toilet Unit Usaha Pakan Ternak kurang terpelihara dengan baik. Padahal seperti yang kita ketahui kamar kecil atau toilet merupakan salah satu kebutuhan karyawan dalam bekerja, jika toilet kurang terpelihara tentunya akan menimbulkan ketidaknyamanan pada karyawan saat menggunakan fasilitas tersebut.
2. Kebersihan ruangan kerja khususnya kebersihan lantai masih belum terjaga secara optimal, apalagi keramik di ruang kerja Unit Usaha Pakan Ternak sendiri masih kotor. Disamping itu kesadaran karyawan terhadap kebersihan pun masih kurang, misalnya membuang sampah di sekitar tempat kerja.
3. Kondisi udara di Unit Usaha Pakan Ternak sangatlah mengganggu karena debu yang dihasilkan dari proses pengolahan pakan ternak dapat terhirup langsung oleh karyawan maupun anggota (konsumen) yang datang ke Unit usaha Pakan

Ternak KSU Tandangsari sehingga berpotensi menyebabkan gangguan kesehatan.

4. Untuk masalah sirkulasi udara di Unit Usaha Pakan Ternak memiliki sedikit jendela dan letaknya pun kurang baik sehingga menyebabkan ruang kerja menjadi terasa panas dan pengap.

Berdasarkan hasil survey dengan melakukan wawancara kepada bagian produksi, mereka ditargetkan harus membuat pakan ternak sebanyak 15 ton dalam sehari tetapi hanya bisa membuat 11,6 ton saja dalam sehari, mereka juga menyebutkan lingkungan kerja fisik berpengaruh terhadap kinerja karyawan, walaupun tidak nyaman tetapi tetap memaksakan untuk bekerja karena kebutuhan dan tuntutan pekerjaan. Para karyawan meyakini bahwa lingkungan kerja fisik diperbaiki kinerja mereka akan meningkat.

Tabel 1.1 Data Produksi Pakan Ternak Tahun 2014-2018

No	Tahun	Jenis Pakan	Jumlah Sapi Laktasi	Jumlah Produksi (Kg)	N/T (%)
1	2014	Makro Super	1800	4.857.619	-
2	2015	Makro Super	1736	4.459.966	-8,1
3	2016	Makro Super	1727	4.154.140	-6,9
4	2017	Makro Super	1698	4.265.127	2,3
5	2018	Makro Super	1689	4.353.043	2

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun 2014-2018 KSU Tandangsari

Dari tabel 1.1 dapat diketahui bahwa data produksi pakan ternak tahun 2014-2018 cenderung mengalami fluktuatif, dimana pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,1%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,9%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,3% , tetapi pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 2%. Ada beberapa faktor yang

mempengaruhi, salah satunya yaitu lingkungan kerja fisik sehingga mempengaruhi menurunnya kinerja karyawan, dengan kondisi saat ini membuat pekerja tidak nyaman dan berpengaruh terhadap sulit tercapainya target dan tujuan Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) KSU Tandangsari.

Tabel 1.2 Perbandingan Jumlah Kebutuhan dengan Jumlah Produksi tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Kebutuhan (Kg)	Jumlah Produksi (Kg)	Kekurangan Produksi (Kg)
2014	4.858.915	4.857.619	1.296
2015	4.461.134	4.459.966	1.168
2016	4.155.221	4.154.140	1.081
2017	4.266.532	4.265.127	1.405
2018	4.354.201	4.353.043	1.158

Sumber: Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Tahun 2014-2018 KSU Tandangsari

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah kebutuhan dengan jumlah produksi memiliki selisih dimana pada tahun 2014 adalah sebesar 1.296 kg, tahun 2015 sebesar 1.168 kg, tahun 2016 sebesar 1.081 kg, tahun 2017 sebesar 1.405 kg dan pada tahun 2018 sebesar 1.158 kg. Sehingga koperasi belum bisa memenuhi kebutuhan anggota dalam pemenuhan pakan ternak, anggota koperasi sendiri untuk memenuhi kebutuhan pakannya harus membeli ke non koperasi dengan harga yang lebih mahal dan mencari hijau-hijauan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pokok judul: **“Analisis Lingkungan Kerja Fisik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan dalam latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan menjadi sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi lingkungan kerja fisik dan harapan karyawan di Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) KSU Tandangsari.
2. Bagaimana kinerja karyawan di Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) KSU Tandangsari.
3. Apa manfaat yang diterima oleh anggota dengan adanya Unit Usaha Pakan Ternak (PTT).

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh mengenai kondisi lingkungan kerja fisik yang ada di Unit Usaha Pakan Ternak (PPT) KSU Tandangsari dengan kinerja karyawan di koperasi tersebut.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Kondisi lingkungan kerja fisik dan harapan pada Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) KSU Tandangsari.
2. Untuk mengetahui Kinerja karyawan Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) KSU Tandangsari.
3. Untuk mengetahui manfaat yang diterima oleh anggota dengan adanya Unit Usaha Pakan Ternak (PTT)

4.1 Kegunaan Penelitian

4.1.1 Kegunaan Teoritis

- a. Dalam aspek ini dapat memperkaya pengembangan ilmu koperasi pada umumnya serta khususnya bidang manajemen sumber daya manusia dalam Analisis Lingkungan Kerja Fisik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan
- b. Penelitian sebagai acuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan dalam meneliti, menelaah serta mendiskripsikan suatu permasalahan dan sebagai cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode ilmu yang telah dipelajari.

4.1.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi KSU Tandangsari khususnya dalam memberikan masukan-masukan bagi pengurus Unit Usaha Pakan Ternak (PTT) dalam meningkatkan kinerja karyawannya melalui perbaikan lingkungan kerja.

IKOPIN